

**PERAN GEREJA KRISTEN JAWI WETAN (GKJW) DALAM
RITUAL *UNDUH UNDUH* PADA MASA NEW NORMAL DI
MOJOWARNO JOMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam program
Studi Agama Agama



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

MAHFUD SIDIK

NIM : E02217019

**PROGRAM STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mahfud Sidik
NIM : E02217019
Program Studi : Studi Agama Agama

Dengan adanya surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, pengecualian pada bagian-bagian yang dirujuk sesuai dengan sumber yang tercantum.

Surabaya, 29 Juli 2021



Mahfud Sidik
E02217019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul

**“PERAN GEREJA KRISTEN JAWI WETAN (GKJW) DALAM RITUAL *UNDUH*
UNDUH PADA MASA NEW NORMAL DI MOJOWARNO JOMBANG.”**

yang ditulis oleh Mahfud Sidik telah disetujui pada tanggal 6 Juli 2021

Surabaya, 6 Juli 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feryani Umi Rosida', with a horizontal line underneath the name.

Feryani Umi Rosida, S. Ag, M. Fil. I

NIP. 196902081996032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ Peran Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Dalam Ritual *Unduh Unduh* Pada Masa New Normal Di Mojowarno Jombang ” yang ditulis oleh *Mahfud Sidik* ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 5 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. Feryani Umi Rosidah, S. Ag, M. Fil. I (Ketua)

:



2. Dr H. Kunawi Basyir, M. Ag (Sekertaris)

:



3. Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M. Ag (Penguji I)

:

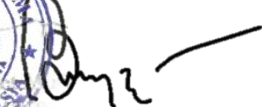


4. Dr. Nasruddin S. Pd, S. Th. I, M.A, M.Pd. I (Penguji II) :



Surabaya, 5 Agustus 2021




Dr. Kunawi Basyir, M.Ag.
NIP.196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mahfud Sidik
NIM : E02217019
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : mahfudassidiq4220@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN GEREJA KRISTEN JAWI WETAN (GKJW) DALAM RITUAL UNDUH

UNDUH PADA MASA NEW NORMAL DI MOJOWARNO JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 September 2021

Penulis

()
Mahfud Sidik

mulanya memeluk suatu kepercayaan kejawaen sebelum mereka memeluk suatu agama tertentu, yaitu kepercayaan kejawaen sebelum agama yang ada sekarang ini masuk ke Pulau Jawa. Tradisi dan tindakan orang Jawa, selalu berpegang teguh pada dua hal. Pertama, yaitu berpegang pada filsafat hidupnya yang religius dan mistis. Kedua, pada etika hidup yang menjunjung tinggi moral dan derajat hidup. Pandangan yang selalu menghubungkan segala sesuatu dengan Tuhan dan kepercayaan rohani.³

Selain pada agama Islam, hal serupa juga terjadi dalam agama Kristen, yaitu berpadunya antara ajaran Kristen dengan budaya Jawa. Dalam perkembangan kekristenan (terutama di Jawa) Timur perjumpaan antara nilai-nilai ajaran Kristen dengan kebudayaan Jawa setempat.⁴ Masyarakat Jawa adalah salah satu masyarakat yang hidup dan berkembang mulai zaman dulu hingga sekarang yang secara turun-temurun menggunakan tradisi Jawa dari berbagai ragam upacara. Upacara itu diselenggarakan dengan harapan apabila suatu saat terjadi peristiwa yang merugikan masyarakat atau kelompok. Selain itu, ada juga yang mengharapakan supaya segala sesuatu yang dilakukan, diusahakan dan dihadapi oleh seseorang dan masyarakat dan melimpah hasilnya, sehingga membawa kesuburan dan kesejahteraan serta keselamatan. Upacara keagamaan dipimpin oleh ketua adat atau yang dipercaya masyarakat sekitar untuk memimpin

³Dewi Prasetyo Susanti, "Akulturasi Kristen Dan Jawa Dalam Tata Ibadah Gereja Injil Ditanah Jawa (GITJ) Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati" (*Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*), 2.

⁴Muhamad Asep Irawan, "Pengaruh Inkulturasi terhadap Pembentukan Identitas Keagamaan Pada Komunitas Jemaat GKJW Mojowarno", (*Skripsi Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019*), 1

Bab pertama pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk memberikan arah upaya penelitian supaya tetap konsisten pada pembahasan dan rencana riset.

Bab ke-dua berisi tinjauan umum tentang pembahasan makna pengertian new normal, konsep ritual keagamaan, pengertian kebudayaan jawa, peran tokoh agama dalam ritual keagamaan, dan teori sosial struktural Robert King Merton

Bab ke-tiga berisi tentang paparan data mengenai profil GKJW, ritual unduh unduh, ritual unduh unduh dimasa dahulu dan pada masa new normal, faktor pendukung dan faktor penghambat, peran GKJW .

Bab ke-empat berisi tentang analisis data mengenai peran gereja kristen jawi wetan GKJW dalam prosesi ritual unduh unduh pada masa pandemi new normal.

Bab ke-lima berisi tentang kesimpulan hasil penelitian upacara ritual Unduh Unduh dalam Agama Kristen Jawi Wetan GKJW Mojowarno pada masa new normal covid-19.

Simbol ritual dalam tradisi keagamaan memperlihatkan pengalaman suci (*holy experience*) yang terbingkai dalam serimonial sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dalam konteks kearifan lokal (*local wisdom*). Pengalaman suci yang terbingkai dalam tradisi ritual keagamaan sesungguhnya mengandung nilai mistisisme spritual yang secara ekspresif sesuai dengan simbol ritualitas. Ekspresi keagamaan dengan mempresentasikan tradisi dengan kearifan lokal menjadi momentum ideal bagi setiap pemeluk agama untuk memperlihatkan kebenaran agama (*truth of religion*) dan kebaktian (*devotion*) secara holistik kepada sang pencipta. Konsep ritual dalam setiap agama tidak hanya berkaitan dengan upacara peribadatan kepada Tuhan yang maha esa. Melainkan juga sebagai sarana spiritual yang bisa menggugah keadaran religius masyarakat dalam melestarikan budaya dengan memberikan persembahan persembahan dalam sistem ritual keagamaan. Ritual dalam berbagai aspeknya, mencerminkan simbol ekspresi berupa manifestasi terhadap Tuhan yang maha esa. Dalam tradisi masyarakat Jawa, ritual adalah ekspresi kepercayaan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Ritual keagamaan sesungguhnya merupakan suatu kepercayaan (*celebration*) yang memiliki relevansi yang signifikan dengan keyakinan masyarakat tertentu yang dikenal menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) para leluhur.

Disamping itu, ritual juga sebagai kontrol sosial (*sosial control*), cara ritual agama pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat tradisi budaya dan ikatan sosial antara sesama individu. Ritual apapun, memperlihatkan sebuah sistem simbol yang berkaitan dengan sistem sosial dan transformasi sosial dalam

sejarah yang berbeda, oleh bahasa dan kebudayaan mereka. Kebudayaan orang Jawa sendiri membedakan dua golongan sosial: (1) *wong cilik* (orang kecil), terdiri atas sebagian besar petani dan mereka yang berpendapatan kecil di daerah, dan (2) kaum *priyayi* dimana termasuk pegawai dan orang-orang intelektual. Kecuali itu ada kelompok ketiga yang kecil tetapi tetap mempunyai wibawa yang cukup tinggi, yaitu kaum ningrat (*ndara*), tetapi golongan pertama dalam kesadaran dan cara hidupnya lebih ditentukan oleh tradisi-tradisi Jawa, sedangkan golongan kedua memahami diri sebagai orang Jawa dan mengikuti tradisi-tradisi kebudayaan Jawa. Yang pertama dapat kita sebut Jawa kejawen. Dalam kepustakaan kelompok pertama sering juga disebut “kaum abangan” yang kedua “santri”. Kaum santri jelas berbeda dengan kaum priyayi dan massa orang Jawa Kejawen sederhana karena untuk mereka berusaha untuk mengatur hidup mereka menurut aturan-aturan agama. Mereka berusaha untuk menjadi ortodoksi keyakinan meskipun praktek religius mereka dalam kenyataan masih tercampur dengan unsur-unsur kebudayaan Jawa. Sebagian cukup besar masyarakat Jawa harus dianggap Jawa Kejawen.

Mereka tidak menjalankan kewajiban-kewajiban agama mereka. Dasar pandangan mereka adalah pendapat bahwa tatanan alam dan masyarakat sudah ditentukan oleh dalam segala seginya. Manusia individu masing-masing dalam struktur keseluruhan itu hanya memainkan peranan yang kecil. Pokok-pokok kehidupan dan statusnya sudah ditetapkan, nasibnya sudah ditentukan sebelumnya. anggapan ini erat hubungannya dengan kepercayaan pada bimbingan akodrati dan bantuan dari pihak roh-roh nenek moyang yang seperti Tuhan, menimbulkan

B. Ritual Unduh Unduh GKJW Mojowarno Jombang

a. Sejarah Riyaya Unduh-Unduh

Pola penghayatan masyarakat agraris, tidaklah mudah dipahami oleh generasi yang tidak lagi hidup pada zaman itu. Tata nilai budaya masyarakat dan rangkaian dinamika hidupnya, menentukan budaya masyarakat dan rangkaian dinamika hidupnya, menentukan budaya masyarakat tersebut. Budaya terus berkembang sesuai perkembangan perkehidupan manusia sendiri. Dalam masyarakat Kristen yang ada di Mojowarno, sebelum melakukan Riyaya Ritual Unduh Unduh dikenal dengan tradisi yang diberi nama: Kebetan, Keleman dan Akhirnya Undhu Undhu. Tradisi ini merupakan rangkaian upacara yang berurutan dengan diakhiri puncak acara yaitu Riyaya *Unduh Unduh*

a. *Kebetan*

Kebetan adalah pada saat turun ke sawah (memulai mengerjakan sawah), masyarakat Kristen Mojowarno melakukan tradisi berupa upacara kebetan. Dalam bahasa Belanda, *do'a* disebut juga *gebed*. Besar kemungkinan, lidah masyarakat Jawa menyebutnya dengan *kebet* atau *kebetan*. Doa bersama atau kebetan merupakan doa yang dilakukan secara bersama sebelum para petani turun mengerjakan sawah kepada Gusti Allah. Do'a bersama itu berisi ucapan syukur dan meminta perlindungan serta keselamatan agar tidak ada halangan selama bekerja. Doa permohonan mengharap penyertaan kuasa Tuhan agar mengerjakan sawah. Biasanya acara itu pada siang hari, pukul 14.00. sebuah tanda diberikan

dengan cara memukul kentongan desa pada jam 13.00 Hal itu sebagai tanda bahwa dirumah rumah sudah mempersiapkan diri. Prosesi ini dibuka oleh seseorang desa dengan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan tersebut, anggota majelis jemaat atau pendeta memimpin kebaktian yang diisi dengan renungan dan doa yang disertai dengan puji pujian. Namun dalam perkembangan selanjutnya diikuti juga oleh para wanita dan anak anak.

Mereka mulai menyiapkan badhengan atau bisa disebut lahan tanami atau pinihan (peresmian benih) untuk ditanam sedini mungkin. Sebagai masyarakat jawa waeisan kebudayaan spiritualitas nenek moyang tersebut juga dilakukan. Yang disebut dengan tata pranata mangsa. Nenek moyang mempunyai kalender, jadi musim tanam mulai dengan melihat tanda tanda alam disekitarnya. Antara lain menjelang musim penghujan. Jika pada tanah sawah sudah ada busa, busanya karena hidup cacing tanah dan binatang lainnya, maka tanah itu sudah tidak baik untuk ditanam padi (biasanya pada bulan Januari). Penanaman biasanya maksimal pada bulan Desember sudah haarus sudah selesai tanam. Daniuntuk masa tanam selanjutnya yang kedua jangan sampai bulan Mei. Diupayakan dalam penanaman yang dilakukan secara serentak penanaman. Jika penaanamanya kurang serempakikurang bagus hasilnya. Karena siklus hama tidak bisa diputus

Setelah itu bibit padi di pinihan siap dipindahkan ke lahan tanam atau bisa disebut badhengan maka dilakukan ndhaud. *Ndhaut* adalah istilah mencabut benih padi yang telah cukup dari persemaian untuk dipindahkan kelahan tanam. Orang pada jaman dulu tidak mengenal menanam padi tidak

Pelaksanaan upacara ritual undhuh undhuh sebelumnya sudah dipersiapkan sebelum hari puncak. Panitia sudah membagi wilayah mojawarno menjadi 6 blok atau kelompok, masing masing blok adalah Mojojejer, Mojowangi, Mojotengah, Mojoroto, Mojoduku, dan Mojowarno guna mempermudah pembuatan persembahann. Para warga jemaat tiap blok dihimbau panitia untuk membuat dan mengumpulkan persembahan yang akan diarak arak dan dibawah ke gereja. Semua yang ada dari masing masing blok tersebut dibawah melalui arak arakan menuju ke gedung gereja, mereka mempersembahkan dan diikuti semua warga sebagai ucapan syukur dan sebagai suka cita dengan bersuka ria musik musiknya mengarak hasil tanaman yang akaan dibawah kegereja. Persembahan kemudian dibawah mulai dari Mojotengah, Mojoduku, Mojojejer tumpah ruah, persembahan lalu diserahkan kepada Tuhan.

Persembahan tersebut ada yang berupa hasil sawah, buah buahan dan pala pendem dan lain lain. Sedangkan bagi warga non petani mengumpulkan hasil karya lain, mulai dari hasil karya ketrampilan seperti lukisan, patung bahkan juga berbentuk uang. Setiap warga bahu membahu *mendandani* atau menghiasi bangunan setiap masing masing blok, kaum ibu menjelang sore harinya bergabung memasak bersama sama. Mereka juga mengumpulkan kue secara gotong royong, setelah itu pada sore hari menjelang riyaya Unduh unduh anggota Majelis Jemaat, sesepuh dari desa dan blok berkumpul di *kapanditan* (rumah dinas pendeta) untuk mengadakan persiapan upacara kebaktian. Mereka bisa menyebut *bidston* (bahasa Belanda). Namun sejak Tahun 1997, *bidston* diadakan di masing masing blok dan diikuti bersama warga

B. Penutupan Riyaya *Unduh Unduh*

Setelah dilakukan kebaktian di gereja acara selanjutnya yaitu mereka berkumpul untuk di kapandhitan yang tepatnya dibelakang Gereja. Acara lelangan tersebut akan dipimpin langsung oleh Pdt Muryo Djayadi (pdt GKJW Mojowarno pada saat ini) para jemaat maupun masyarakat berkumpul guna melangsungkan acara penutup yaitu pelelangan. Dalam acara pelelangan tersebut pdt yang memimpin acara tersebut menawarkan hasil persembahan kepada para Jemaat maupun masyarakat dengan harga normal, tetapi, para Jemaat dan masyarakat menebus dengan harga tinggi. Para Jemaat dan masyarakat menawar harga tinggi guna menebus barang lelangan tersebut. Tegur Dr Ir para Jemaat mempercayai bahwa hasil lelangan yang mereka dapatkan sudah diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus yang akan membawa berkah. Maka tidak aneh jika para Jemaat dan Masyarakat berlomba lomba mendapat barang lelangan meskipun dengan harga yang tinggi

Suasana lelangan meriah penuh dengan suka cita, mereka yang berkenan melelang nantinya hasil lelangnya akan digunakan untuk kemaslhatan jemaat. Setelah acara lelangan selain persembahan yang berupa padi oleh pihak gereja dan yang beratnya tertinggi akan diberikan reward oleh gereja. Selain dari kualifikasi Dengan berakhirnya acara lelangan tersebut, berakhir juga acara seluruh rangkaian ritual Hari Raya Unduh Unduh yang ada di GKJW Jemaat Mojowarno. Pada malam harinya pihak gereja mengadakan pentas seni yang dipersembahkan menghibur warga sekitar seperti wayang kulit, ludruk dan lain

Wetan (GKJW) banyak beraneka macam hasil pertanian seperti buah-buahan, sayur sayuran, hasil ternak bahkan umat Kristen pun yang tidak memiliki hasil pertanian dapat memberikan persembahan dengan uang, dapat juga ditunjukkan dengan melalui lelang yang diadakan oleh gereja tersebut.

Uang lelangnya akan dipergunakan untuk kepentingan Gereja dan akan dibagikan ke yang lebih membutuhkan. Masa pandemi covid 19. Hari raya Unduh Unduh dimasa New Normal ketika terjadi pandemi Covid 19 ini, perayaan ritual sangatlah berbeda dengan masa sebelumnya. karena pada masa new normal ini pembatasan perayaan ritual unduh unduh tersebut. Dalam situasi pandemi covid 19, umat kristiani yang merupakan kristen Jawa di Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno. Tetap menggelar acara hari raya Unduh Unduh, tetapi kali ini di masa new normal pandemi covid 19 berbeda dengan tahun tahun sebelumnya. Kali ini perayaan unduh unduh di GKJW Mojowarno digelar secara simbolis saja atau secara sederhana. Biasanya sebelum masa new normal pandemi covid 19 ada acara arak arakan gunung hasil bumi dari setiap blok yang diarak melewati jalan raya hingga menuju ke gereja dengan penuh suka cita. Sekarang dimasa pandemi new normal ini hanya menampilkan miniatur gunung saja

Selain itu, jemaat yang datang untuk mengikuti prosesi ritual riyaya unduh unduh juga wajib mengikuti protokol kesehatan ketat yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Sebelum masuk ke Gereja para jemaat yang mengikuti acara kebaktian harus pengeceka suhu, cuci tangan, dan juga memakai masker terlebih dahulu. Jumlah jemaat yang mengikuti prosesi ritual upacara riyaya unduh unduh

juga dibatasi. Anak-anak serta jemaat yang sudah tua dilarang mengikuti perayaan tersebut. Di dalam Gereja pun, penerapan (*physical distancing*) jaga jarak juga terlihat antar Jemaat. Perubahan perayaan prosesi ritual riyaya undhuh undhuh ini dilakukan untuk membatasi jumlah jemaat dan masyarakat yang ikut dalam perayaan tersebut. Penerapan protokol kesehatan menjadi penting, agar supaya mencegah penyebaran Covid 19 bisa dilakukan. Dalam perayaan ritual tersebut yang paling penting adalah pengharapan umat atas hasil bumi yang diberikan Tuhan.

Meskipun berbeda pada tahun-tahun sebelumnya, namun ini sudah menunjukkan ekspresi iman mereka dalam menghayati kemurahan Tuhan. Kebaikan dan berkat-berkat yang dikasih Tuhan. Upaya ini dilakukan karena menindaklanjuti GKJW agar wabah Covid 19 segera berakhir yang kini dilakukan oleh pemerintah, diharapkan bisa segera berhasil agar kembali normal seperti dulu. Dalam hari raya undhuh undhuh ini, para Jemaat juga antusias merayakan meskipun dimasa new normal pandemi covid 19 ini, mereka semua memiliki penghargaan atas iman mereka supaya terbebas dari wabah. Mereka berdoa agar hidup dan bernegara ini segera normal kembali. Yang dipersembahkan dalam masa new normal Covid 19 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Di tahun ini ada 7 buah hasil bumi yang dibentuk gunung dan sebagian dibentuk dengan ornamen khas Gereja.

Hasil bumi berupa padi, sayur-sayuran, buah-buahan maupun siap saji, dikumpulkan di Gereja saja. Sebelumnya hasil bumi dibentuk dengan ukuran kurang lebih 5x3 meter dan ditaruh di atas mobil. Sedangkan saat ini hanya

D. Peran GKJW dalam Ritual Unduh Unduh

Peran yang terjadi di GKJW menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Sedangkan status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Seperti Pendeta, Penatua, Diaken, Jemaat dll dengan menjalankan perannya sendiri sendiri. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahakan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Adapun syarat-syarat peran mencakup tiga hal penting, yaitu : 1 Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemsyarakatan. 2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Didalam peran GKJW Mojowarno memiliki organisasi gereja. Dengan adanya peran di dalam gereja diharapkan mampu mengatur persekutuannya dengan baik. GKJW dalam menjalankan organisasinya, mempercayakan

pertunjukan seperti jaranan, wayang kulit dan lain sebagainya sangat menyita masyarakat baik didalam negeri sendiri maupun masyarakat luar yang ikut serta menyaksikan acara ritual tersebut di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW).

Pada masa new normal ini sangatlah berbeda pada tahun-tahun sebelumnya karena pada masa new normal ini pembatasan perayaan ritual unduh unduh tersebut pada perayaan ini. Dalam situasi pandemi Covid 19, umat kristiani yang merupakan Kristen Jawa di Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno. Tetap menggelar acara hari raya Unduh Unduh, tetapi kali ini di masa new normal pandemi Covid 19 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Kali ini perayaan unduh unduh di GKJW Mojowarno digelar secara simbolis saja atau secara sederhana. Masyarakat Kristen Jawi Wetan Mojowarno sangatlah menjaga tradisi ini meskipun berbeda dengan tahun lalu, ritual ini terstruktur dan sangat fungsional dimasa new normal Covid 19 ini. Sehingga dalam acara unduh unduh di GKJW dapat berlangsung sesuai dengan yang diinginkan.

Struktur sosial yang terjadi di masyarakat Jemaat Kristen Jawi Wetan mereka mengadopsi ritual unduh unduh dimasa new normal Covid 19 ini dengan menggunakan prosesi yang sangat sederhana dan terstruktur. Berbeda dengan tahun-tahun sebelum terjadi pandemi Covid 19 struktur sosial fungsionalnya juga berbeda. Melihat peran yang dilakukan Gereja Kristen Jawi Wetan dalam melaksanakan ritual unduh unduh padama masa new normal Covid 19. Ada lembaga yang memiliki fungsi sendiri sendiri yang saling berhubungan dan ada

- Margono, S. 2004. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- . *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 1997.
- Meriso, R. Soedibjo. *Seabad Gedung Gereja Kristen Jawi Wetan Mojowarno*. Jombang: Pasamuan, tt.
- Nasution. 2003. *Metode penelitian Narulastistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metodologi penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Netty, Nissa. “Praktik Ritual Keagamaan Masyarakat Meukek Pasca Kematian; Studi Kasus Blang Kuala Aceh”. (*Skripsi, Fakultas Ushuludin Dan Filsafat, UIN Araniry Aceh, 2020*).
- Rosdaliva, Mahida. “Kajian Interaksi Simbolik Gereja Kristen Djawi Wetan Jemaat Mojowarno dan Pesantren Tebuireng”. (*Skripsi, Pandangan Mitra Bardaya, 2017*).
- Saputro Iron, Model Kepemimpinan GKJW dan Peran Pendeta dalam Proses
- Sakdhan, Ibnu. Optimalisasi Peran Tokoh Agama dalam Mengingat Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Naga Raya. (*Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Araniry*).
- Santi, Dewi Prasetyo. “Akulturasi Kristen dan Jawa dalam Tata Ibadah Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”. (*Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*).
- Sedyawati, Edi. 2014. *Kebudayaan di Nusantara*. Depok: Komunitas Bambu.
- Soetarman. 2018. *Cikal Bakal Berdirinya Desa-Desa Mojowarno*. Yogyakarta: YTPKI.
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

